

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persimpangan adalah pertemuan dua jalan atau lebih yang bersilangan. Umumnya simpang terdiri dari simpang bersinyal dan simpang tak bersinyal (MKJI,1997). Itulah sebabnya di persimpangan terjadi konflik antara arus dari jurusan yang berlawanan dan saling memotong, sehingga mengakibatkan terjadinya kemacetan di sepanjang lengan simpang.

Pada persimpangan Jalan Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri, terjadi kemacetan hingga sepanjang 700 meter yang disebabkan oleh tingginya populasi kendaraan dan tidak diimbangi dengan ketersediaan infrastruktur (prasarana) jalan yang memadai, karena simpang tak bersinyal Jl.Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri tersebut adalah salah satu jalan menuju kawasan industri MM2100 yang paling banyak dilewati oleh kendaraan seperti sepeda motor, mobil pribadi, bus antar jemput karyawan, hingga kendaraan berat seperti truk 2 sumbu maupun truk gandeng. Jalan Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri juga menuju tol Jakarta-Cikampek yaitu pintu tol Cibitung 1. Kemacetan semakin parah diadakanya pengalihan arus dari Jalan Akses Tol dialihkan ke Jalan Inspeksi Kalimalang dan putar balik di simpang Jl.Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri. Hambatan samping yang terjadi pada simpang tak bersinyal Jalan Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri badan jalan yang menjadi tempat parkir, serta kendaraan yang berhenti menyebabkan bertambahnya kemacetan pada persimpangan. Kepadatan pada simpang tersebut terjadi pada jam –jam sibuk, yaitu pada pagi sekitar jam 06.30-08.00 WIB, siang hari 12.00-01.00 WIB, selain itu di sore hari 16.00-19.00 WIB, dan tidak adanya *traffic light* yang membuat kondisi lalu lintas semakin tidak teratur.

Berdasarkan keadaan dan permasalahan tersebut maka pada simpang tak bersinyal Jalan Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri perlu mendapatkan perhatian cukup dengan memberi prasarana jalan di

persimpangan tersebut agar dapat melayani arus lalu lintas dengan baik dan tentunya menghindari terjadinya konflik dan mengurangi kemacetan yang terjadi di persimpangan tersebut. Sehubungan hal itu maka perlu dilakukan penelitian khusus pada simpang tak bersinyal Jalan Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri Kabupaten Bekasi untuk mengetahui kinerja dari simpang tersebut yang mencakup volume lalu lintas, kapasitas, derajat kejenuhan dan tundaan, agar nantinya simpang pada ruas jalan tersebut dapat melayani arus lalu lintas secara optimal. Sehingga pengguna jalan yang melintasi di persimpangan tersebut akan merasa tetap aman dan nyaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja simpang tak bersinyal Jalan Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri Cikarang Kabupaten Bekasi?
2. Berapa lama kinerja simpang tak bersinyal tersebut dapat dipertahankan?
3. Bagaimana kinerja simpang jika simpang tak bersinyal dijadikan simpang bersinyal?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja simpang tak bersinyal Jalan Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri.
2. Untuk mengetahui berapa lama simpang tak bersinyal dapat dipertahankan.
3. Mengetahui kinerja simpang bersinyal pada Jalan Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri.

1.4 Manfaat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran penyebab – penyebab kemacetan di simpang tak bersinyal Jalan Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri.

2. Bagi Universitas

Dapat menambah kajian terkait masalah transportasi terkait dengan kinerja jalan khususnya yang berhubungan dengan simpang jalan.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan dalam mengevaluasi masalah transportasi khususnya yang berhubungan dengan masalah kinerja simpang bersinyal.

4. Bagi Instansi Terkait/Pemerintah

Dapat dijadikan masukan dalam mengevaluasi pengaturan/penataan lalu lintas di Kabupaten Bekasi khususnya di simpang tak bersinyal Jl. Inspeksi Kalimalang – Jalan Kawasan Industri.

1.5 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas dan konsisten terhadap substansi masalah yang diteliti, serta terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi, sebagai berikut:

1. Cara menganalisis data menggunakan pedoman MKJI 1997.
2. Tidak dilakukan kajian kordinasi antara simpang yang berdekatan.

1.6 Sitematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil laporan yang baik dan mudah untuk dipahami oleh pembaca, maka penulis membagi laporan ini dalam beberapa bab yang secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang penulisan, tujuan, manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang uraian teori yang berhubungan dengan evaluasi kinerja persimpangan jalan yang dipergunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tahapan-tahapan penelitian diantaranya cara mengumpulkan data, menganalisis menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997, mensimulasikan menggunakan *software* KAJI.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian dan pembahasannya, berupa data-data kondisi di simpang tak bersinyal Jalan Inspeksi Kalimalang - Jalan Kawasan Industri, menampilkan hasil survei, dan membahas hasil analisa yang menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997, dan *software* KAJI.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang tahap kesimpulan dan saran tentang evaluasi kinerja persimpangan.